

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pemberdayaan Masyarakat Islam

Masyarakat yang berdaya adalah proses upaya memperkuat unsur-unsur pemberdayaan dalam rangka mengangkat harkat serta martabat golongan masyarakat dalam kondisi tidak mampu untuk mengangkat diri dari kemiskinan dan keterbelakangan atau untuk memberdayakan dan memandirikan diri. Dalam masyarakat, masih banyak kelompok yang mengalami diskriminasi, seperti kelompok minoritas etnis, masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, populasi lanjut usia, wanita, serta penyandang disabilitas, mereka semua ialah golongan orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Situasi dan perilaku mereka yang berbeda dari masyarakat umum seringkali dianggap sebagai perilaku menyimpang. Yang menyebabkan mereka kurang dihargai dan di cap sebagai orang yang lemah, malas, yang disebabkan oleh dirinya sendiri, padahal itu sebab dari ketidakberdayaan serta diskriminasi dari aspek-aspek kehidupan tertentu.

Pemberdayaan masyarakat yang mengarah pada perubahan dan perbaikan atau peningkatan kesejahteraan sebenarnya di dalam agama islam telah lama ada dan tokoh pembaharuanya adalah Nabi Muhammad SAW. Yaitu perubahan dimulai dari diri sendiri

Firman Allah SWT. Dalam QS. Ar-Ra'du 13:11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan

sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. 9QS. Ar-Ra'du 13:11).¹

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Hal tersebut merupakan prinsip dasar pemberdayaan masyarakat. Bahwa kita harus membangun manusianya terlebih dahulu sebelum membangun infrastuktur dalam proses pemberdayaan. Membangun manusia, maksudnya yaitu proses penyadaran manusia bahwa ia memiliki masalah. Ketika sudah sadar, maka ia (dengan bantuan tokoh pengembang) diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh karena itu, tugas pemberdaya masyarakat adalah mendampingi masyarakat dan bukan mengubah masyarakat. Karena masyarakat tidak bisa diubah kecuali oleh dirinya sendiri.²

Dalam islam, konsep pemberdayaan masyarakat ini tidak terlepas dari tiga aspek, yaitu pengembangan, pemberdayaan dan kemandirian. Dalam konteks pengembangan mereka dapat dikembangkan sesuai dengan budaya kehidupannya, dalam konteks pemberdayaan yang belum diberdayakan oleh masyarakat dalam meningkatkan potensi mereka yang tidak berdaya lalu mereka diberdayakan dengan kecakapan hidup ini mengarah pada motivasi yang tinggi. pada saat yang sama, aspek kemandirian dikembangkan tidak hanya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mereka yang tidak berdaya secara jangka pendek tetapi harus dalam jangka panjang. Setelah diberdayakan mereka yang tidak berdaya tidak hanya menjadi berdaya tetapi lebih yakin untuk mandiri dengan mengembangkan kekuatan yang sudah dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat islam bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan , khususnya dalam bidang ekonomi karena agama islam sendiri adalah agama yang

¹ Alqur'an, Ar-Ra'du ayat 11, *Alqur'an dan Terjemahnya New Cedova* . (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), 250.

² Suisyanto, *Islam, Dakwah dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dan IISEP-CIDA, 2005), 3-4.

menginginkan umatnya hidup dalam kesejahteraan, karena itu adalah awal dari lahirnya kemaslahatan.³

Dalam pandangan islam, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (falah) serta kehidupan yang baik dan mulia, bahkan mereka yang bermartabat di hadapan tuhan dengan sifat-sifat ketaqwaan mereka tidak boleh melihat perihal ekonomi dengan satu mata. Seseorang dengan kondisi ekonomi yang baik dan status sosial yang tinggi pasti akan menjadikan masyarakat yang terhormat. Di sisi lain ia akan mulai membantu kegiatan sosial yang merupakan bagian dari ajaran agama. Mereka yang ekonominya baik setidaknya telah memiliki kehidupan yang baik di dunia sebagai bekal untuk akhirat.

Pemberdayaan sebagai salah satu strategi yang pada saat ini banyak digunakan sebagai pengembangan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan daya guna mencapai kondisi pemberdayaan, terutama pada kelompok penyandang disabilitas ini yang masih banyak mengalami diskriminasi dan kurangnya kesempatan kerja, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kelompok penyandang disabilitas termasuk dalam kelompok penyandang masalah kesejahteraan. Program sahabat difabel jepara (SDJ) merupakan salah satu komunitas disabilitas di Kabupaten Jepara yang memberdayakan para disabilitas untuk mandiri dan berdaya, kegiatan yang dilakukan oleh SDJ ini adalah membuat sirup herbal, pembuatan masker difabel, pembuatan handsanitizer berbahan limbah jahe, pembuatan sabun dan deterjen cair dan lain-lain. dengan adanya program tersebut maka penyandang disabilitas nantinya dapat memahami, mengetahui serta dapat menentukan solusi permasalahan melalui Program pemberdayaan masyarakat oleh (SDJ), hasil pelaksanaan dan kegiatan program (SDJ) ini meliputi : membuat sirup herbal (jahe, jahe merah, kacang ijo, kunir asem, beras kencur, temulawak, gula asem) pengembangan produk hand sanitizer dari limbah jahe dan pengujian laboratorium, pelatihan pembuatan sabun dan deterjen

³ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayati, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Islam", *Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, Februari (2020). 1-15.

cair, pembuatan masker difabel, promosi aktivitas dan produk Kelompok SDJ memiliki potensi yang sangat bagus untuk keberlanjutan usaha karena banyak produk yang di produksi dan pemasaran produk melalui *online* maupun *offline*.⁴

Pemberdayaan memiliki arti sebuah proses untuk berdayaguna sehingga mampu mengubah masyarakat menjadi lebih baik mengenai keadaan hidupnya.⁵ Pemberdayaan mengacu pada kemampuan manusia, terutama kemampuan kelompok rentan dan kurang beruntung. Untuk mengakses sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan mengakses barang dan jasa yang mereka butuhkan, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Dengan menggunakan logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang memiliki pilihan dan kesempatan untuk membuat pilihan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan dan mengendalikan lingkungan mereka untuk mencapai aspirasi mereka, termasuk akses mereka untuk belajar, beraktivitas, bersosialisasi, dan banyak lagi.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian pemberdayaan sebagai berikut :

- 1) Menurut Sumodiningrat berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain-lain. agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan

⁴Miftah Arifin dkk, "Inovasi Sosial Sebagai Strategi Progam Pemberdayaan Kelompok Difabel Adaptif Kondisi Pandemi Melalui Progam CSR PT PLN (Persero) Unit Induk Tanjung Jati B". *Journal of Dedicators Community* Volume 5 Nomor 2 (2021), 182-194.

⁵ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat* Volume 6, Nomor 1 (2020), 137.

kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan nya.

- 2) Menurut Parsons pemberdayaan ialah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan asas dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- 3) Rappaport mengemukakan pendapatnya tentang pemberdayaan yaitu suatu cara agar semua rakyat, organisasi, dan komunitas bisa diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.⁶

Dari beberapa pengertian di atas, istilah pemberdayaan makin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep tersebut berawal dari realitas individu atau masyarakat yang rentan, dan ketidakpercayaan ini mencakup kelemahan dalam pengetahuan, pengalaman, kemampuan, modal, jaringan dan mitra, semangat, usaha, kepemimpinan, ketekunan, dan lain-lain. Dimungkinkan juga untuk mencapai dan meningkatkan standar hidup yang lebih baik, seperti yang sebelumnya tidak terjangkau dalam bidang ekonomi yang dulunya pengecut kini menjadi pemberani dan yang sebelumnya tidak berdaya kini berdaya. Semua ini dapat dicapai jika masyarakat terlibat dalam semua kegiatan pemberdayaan yang membawa mereka menuju proses yang mandiri dan dapat mengidentifikasi atau memenuhi kebutuhan dalam segala hal.

Menurut peneliti, pemberdayaan dalam komunitas sahabat difabel jepara (SDJ) lebih cenderung menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Rappaport yaitu mengemukakan pendapatnya tentang pemberdayaan seperti cara agar masyarakat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas

⁶ Aprillia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117-118.

kehidupannya. Karena peran komunitas (SDJ) disini sebagai pendamping yaitu membuat pelatihan keterampilan yang nantinya berguna untuk penyandang disabilitas, disini mereka bukan dijadikan objek tetapi mereka berperan langsung dalam proses yang nantinya menjadikan mereka mandiri dan berdaya dengan keterampilan yang mereka miliki.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai adalah memungkinkan individu atau kelompok menjadi berdaya, mandiri, maju untuk memenuhi kebutuhan dasar fisik dan sosialnya. Karena hal tersebut, upaya pemberdayaan masyarakat difokuskan pada peningkatan harkat dan martabat manusia sebagai masyarakat yang terdapat dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan suatu pemberdayaan pada dasarnya:

- 1) Dirancang untuk memberikan individu dan kelompok memiliki kewenangan atas hidup mereka.
- 2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengangkat mereka dari kemiskinan dan segala bentuk keterbelakangan. Oleh karena itu, mereka dapat mandiri dan tidak selalu tergantung pada individu atau kelompok lain untuk kebutuhan dasarnya.
- 3) Mengubah segala aspek kehidupan masyarakat melalui kegiatan masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Beberapa hal yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan pemberdayaan, antara lain : membangun etos kerja yang kuat, meningkatkan efisiensi, efektif, akuntabilitas, dan berpegang pada prinsip keterbukaan. Pada dasarnya, perilaku dan budaya tersebut berperan sangat penting dalam mendorong dan mempercepat proses perubahan sosial masyarakat, sehingga tercipta kelompok yang mandiri, dan maju dalam proses pencapaian tujuan pembangunan masyarakat.

Tujuan pemberdayaan terbagi menjadi beberapa kategori :

- 1) Perbaikan kelembagaan
Dengan adanya tindakan atau perbaikan yang dilakukan diharapkan nantinya bisa memperbaiki kelembagaan,

termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha, ada beberapa lembaga dan jejaring kemitraan usaha yang masuk dalam pendampingan kegiatan di komunitas (SDJ).

- 2) Perbaikan usaha
Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang sedang berjalan atau dilakukan.
- 3) Perbaikan pendapatan
Peningkatan pendapatan seiring dengan membaiknya usaha, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh, maka individu atau masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya dengan sebaik-baiknya.
- 4) Perbaikan lingkungan
Pendapatan yang lebih tinggi diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau keterbatasan pendapatan.
- 5) Perbaikan kehidupan
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang sudah baik dan stabil, maka akan dapat menciptakan kehidupan individu yang lebih baik.
- 6) Perbaikan masyarakat
Berharap kehidupan akan lebih baik maka keadaan kehidupan yang sudah baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.⁷

Inti dari tujuan pemberdayaan ini adalah proses peningkatan taraf hidup masyarakat miskin dengan mengutamakan dan memanfaatkan peluang kemandirian dan penguatan masyarakat agar dapat bertahan dan memperjuangkan kehidupan dan hak sebagai masyarakat yang berdaulat dan sejahtera memang membantu penyandang disabilitas karena setiap orang dalam keadaan normal memiliki pekerjaan yang layak yang memenuhi

⁷ Aprillia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), 154-155.

kebutuhan sehari-hari dan terlibat dalam aktivitas aktif serta positif.

c. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁸

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut, sehingga sangat sulit dalam menentukan ekonomi yang dapat mensejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan, kesejahteraan sendiri merupakan tujuan bagi semua orang, tetapi setiap orang memiliki penafsiran berbeda-beda tentang cara memaknai arti kesejahteraan sehingga makna kesejahteraan sangat beragam. Ada yang menekan pada sisi ekonomi, sehingga orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang melimpah. Ada yang mementingkan aspek sosial, sehingga orang disebut sejahtera kalau orang itu memiliki eksistensi dalam masyarakat sehingga bisa berinteraksi secara bebas dengan orang lain, ada pula kesejahteraan dari sisi spiritual yakni memaknai sulit untuk di pahami atau di observasi secara langsung.⁹ Dari pemaparan di atas maka kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi suatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi

⁸ Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress,1999), 23.

⁹ Munawar Ismail, dkk. *Sistem Ekonomi Indonesia*. (Jakarta : Erlangga 2014), 55.

tersebut. kompetisi dalam pasar juga menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

Kesejahteraan bisa dikatakan sebagai kehidupan seseorang yang baik dalam hal memperoleh rizki yang halal dan baik.

Firman Allah SWT, QS An-Nahl Ayat 97 sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barangsiapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Dari kesimpulan pada ayat di atas bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang arab atau orang non arab, keturunan ulama atau bukan semuanya sama aja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah SWT. Telah memberikan contoh putra seorang Nabi Nuh as. Yang ternyata tidak mau mengikuti ajaran ayahnya dan istri Nabi Luth as. Yang membangkang terhadap ajaran suaminya. Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah SWT telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tentram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya.

Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

d. Ekonomi Islam

1) Pengertian ekonomi islam

ekonomi sebagai salah satu aspek kehidupan manusia yang ada sejak manusia lahir, ekonomi islam telah dipraktikkan sejak agama islam diturunkan tetapi pada dasarnya ekonomi islam adalah cabang ilmu untuk mengamati, menganalisis dan pada akhirnya memecahkan masalah ekonomi secara islami, yaitu al-qur'an dan as-sunnah.

Menurut umer chapra, ekonomi islam ialah cabang ilmu yang berusaha mencapai kesejahteraan masyarakat dengan mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran islam, tanpa terlalu membatasi kebebasan individu dan mencapai keseimbangan ekonomi makro dan ekologi yang berkelanjutan. Pada hakikatnya, ekonomi islam adalah ilmu yang berusaha mengamati, menganalisis, dan pada akhirnya memecahkan masalah ekonomi dengan cara sesuai dengan prinsip syariat islam yaitu ajaran tentang hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dan alam sekitar yang berdasarkan al-qur'an dan hadist.¹⁰

2) Ciri-Ciri Ekonomi Islam :

- a) Memelihara fitrah manusia.
- b) Memenuhi keperluan-keperluan masyarakat.
- c) Memelihara norma-norma akhlak.
- d) Kegiatan ekonomi islam bertujuan berusaha untuk mencari keuntungan individu, disamping melahirkan kebahagiaan bersama bagi masyarakat.
- e) Ekonomi islam menseimbangkan kepentingan individu dan masyarakat.
- f) Kegiatan-kegiatan ekonomi adalah sebagian dari pada ajaran agama islam.¹¹

3) Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi islam berdasarkan konsep dasar dalam islam,

¹⁰ Dadang Muljawan, dkk., *"Ekonomi Syariah"*. (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020), 2-3.

¹¹ Zulkifli Rusby. *"Ekonomi Islam"* (Pekanbaru : Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), 8.

yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan kepada alquran dan sunah adalah :

- a) Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
 - b) Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
 - c) Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang.
 - d) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
 - e) Memastikan kepada setiap orang tentang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
- 4) Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi islam adalah prinsip-prinsip dasar yang menggunakan alqur'an atau hadis untuk membangun struktur atau kerangka ekonomi islam, prinsip ekonomi ini merupakan kriteria dasar bagi perilaku ekonomi setiap orang. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang membentuk prinsip-prinsip dasar dari struktural atau kerangka ekonomi islam :

a) Kerja

Islam memerintahkan setiap orang untuk bekerja sepanjang harinya, islam membagi waktu menjadi dua kategori, ibadah dan bekerja mencari rizki (QS. At-Taubah : 105)

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

b) Kompensasi

Prinsip kompensasi ini merupakan hasil dari penerapan prinsip kerja, setiap karyawan berhak atas kompensasi atau imbalan. Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan suatu sumber daya berhak atas imbalan.

c) Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan terbalik antara suatu kegiatan (pengelolaan sumber daya) dan hasilnya. Suatu kegiatan pengelolaan sumber daya melibatkan lima unsur utama, yaitu keterampilan, tenaga, materi, ruang dan waktu, sedangkan hasil meliputi aspek jumlah (kuantitas) dan mutu (kualitas). Efisiensi dalam arti umum mengacu pada kegiatan yang menghasilkan output yang memberikan manfaat tinggi atau efisiensi distribusi.

d) Profesionalisme

Profesionalisme adalah implikasi dari efisiensi. Professional adalah menyerahkan sesuatu kepada ahlinya, dan professional ini akan menghasilkan pembagian kerja sesuai keahlian dan kemampuan atau keahlian.

e) Kecukupan

Kecukupan menjamin standar hidup yang layak yang memenuhi kebutuhan material dan spiritual setiap prang. Muslim dan non-muslim adalah salah satu prinsip ekonomi islam. Para fuqarah mendefinisikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan, papan, pengetahuan, akses terhadap penggunaan sumber daya, bekerja, membangun keluarga (pernikahan) sakinah, kesempatan untuk kaya bagi setiap individu tanpa berlebihan.

f) Pemerataan kesempatan

Setiap individu, wanita maupun laki-laki, muslim maupun non-muslim memiliki kesempatan yang sama untuk mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Setiap orang membutuhkan kemampuannya semua diperlakukan sama dan memiliki akses terhadap peluang maka

tidak ada perbedaan antara individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

g) Kebebasan

Menurut islam, manusia bebas untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan manfaat terbesar dari sumber daya yang mereka miliki. manusia memiliki kebebasan untuk memilih benar atau salah, baik dan buruk, tetapi kebebasan tanpa batas berbahaya bagi manusia. Dengan demikian dalam islam kebebasan di batasi oleh nilai-nilai islam.

h) Kerja sama

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Terlepas dari keragamannya manusia memiliki tujuan hidup yang sama seperti mencapai kesejahteraan. Kerja sama adalah saling mendorong dan memperkuat upaya menuju tujuan bersama.

i) Persaingan

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam ketaqwaan dan kebaikan juga dalam muamalah atau ilmu ekonomi. Manusia didorong untuk bersaing, tetapi tidak saling merugikan. Dijelaskan dalam hadits bahwa Allah SWT menetapkan harga sendiri dan menetapkan harga secara sepihak. Islam menawarkan pembeli dan penjual kesempatan untuk tawar menawar dan melarang monopoli atau bentuk perdagangan lain yang dapat merugikan pihak lain.

j) Keseimbangan

Keseimbangan hidup dalam ekonomi islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan seluruh aspek seperti fisik dan mental, material dan spiritual, pribadi dan sosial, sekarang dan masa depan serta dunia dan akhirat.

k) Solidaritas

Yang dimaksudkan dengan kata solidaritas di sini adalah persaudaraan dan tolong menolong dengan persaudaraan. Maka hak setiap masyarakat lebih terjamin akan adanya tolong menolong karena

persaudaraan tidak ada artinya tanpa bantuan, terutama antara yang kuat dan yang lemah. Yang kaya dan yang miskin. Solidaritas juga dapat dipahami sebagai toleransi islam. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleran atau memberikan kemudahan kepada pihak lain untuk bermuamalah.

1) Informasi simetri

Kejelasan informasi dalam muamalah atau interaksi sosial adalah hal yang mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan. Setiap pihak yang bertransaksi harus memiliki informasi yang relevan yang sama sebelum dan selama bertransaksi, baik informasi mengenai objek, pelaku transaksi atau akad transaksi suatu akad yang didasarkan atas ketidakjelasan informasi atau penyembuyian informasi sepihak dianggap batal menurut islam.¹²

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dalam hal ini tidak terlepas dari tiga aspek yaitu pengembangan, pemberdayaan, dan kemandirian. Juga berguna untuk kebahagiaan dunia akhirat serta mempunyai kehidupan yang baik dan mulia yang nantinya menjadikan status sosial masyarakat menjadi tinggi dan bisa membantu kegiatan-kegiatan sosial yang merupakan bagian dari ajaran agama. Sedangkan ekonomi islam adalah ilmu yang mengamati, menganalisis dan pada akhirnya memecahkan masalah ekonomi dan mencapai kesejahteraan manusia. Tujuan dari ekonomi islam salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi sandang, pangan, papan dan lain-lain. Dalam hal ini maka konteks pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan ekonomi islam adalah sama-sama untuk menciptakan kesejahteraan khususnya di bidang ekonomi.

e. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan sebagai berikut :

¹² Ivan Rahmat Santoso, “*Ekonomi Islam*” (Gorontalo : UNG Press,2016), 29-32.

1) Tahapan Persiapan

Ada dua tahapan persiapan disini, penyiapan lapangan dan petugas.

2) Tahapan Pengkajian

Masyarakat telah dilibatkan secara aktif dalam proses pendataan, membuat masyarakat merasa bahwa isu yang dibahas benar-benar milik mereka, pada fase ini, agen perubahan juga membantu masyarakat memprioritaskan isu-isu yang akan ditindaklanjuti.

3) Tahap Alternatif Program atau perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, petugas mencoba melibatkan komunitas dan memikirkan masalah yang dihadapi masyarakat serta cara mengatasi dan menyelesaikannya. Yang nantinya dalam mengatasi hal tersebut diharapkan masyarakat dapat mempertimbangkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan, dalam hal ini fasilitator berperan sebagai seseorang yang nantinya bisa membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program dan kegiatan mana yang sesuai saat ini.

4) Tahapan Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok guna merumuskan serta menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu petugas juga membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan demikian penyandang dana akan faham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan tersebut.

5) Tahapan “Implementasi”

Tahapan implementasi ini merupakan salah satu yang terpenting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena tanpa adanya kerjasama antar petugas dan masyarakat hal-hal yang direncanakan dapat menyimpang dari implementasi di lapangan. Karena salah satu penghambat pelaksanaan program adalah adanya konflik antar kelompok.

6) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi berfungsi sebagai proses pemantauan diri masyarakat dan program pendampingan yang berjalan dalam tahapan pengembangan masyarakat dan harus melibatkan warga. Oleh karena itu, pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat membentuk sistem dalam masyarakat yang mandiri dalam waktu jangka yang panjang.

7) Tahap Terminasi

Tahap ini adalah saat semua program berjalan optimal dan fasilitator pemberdayaan masyarakat akan menyelesaikan pekerjaannya.¹³

f. Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat, langkah-langkah yang bisa dilakukan guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah : **pertama** yaitu modal fisik. Untuk meningkatkan keberdayaan diperlukan pengembangan modal fisik, peran modal fisik diharapkan dapat mengubah kualitas manusia menjadikan mereka lebih terdidik dalam kemampuannya berinteraksi satu sama lain, jika masyarakat melakukan analisis terkait menangkap peluang bisnis dengan menekankan pentingnya memperluas jaringan sosial atau kerja, mereka dapat memanfaatkan bisnis di masa depan. **kedua** yaitu pengembangan sumber daya manusia, peran modal manusia menjadi dasar untuk mengembangkan pemberdayaan dan memediasi modal fisik untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat, oleh karena itu, berbagi pengetahuan merupakan syarat untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi. Masyarakat lebih optimal dalam mengembangkan pemberdayaan jika didukung oleh proses yang meningkatkan kualitas masyarakatnya, Peran pelaku pemberdayaan akan meningkatkan kapasitas, termasuk pengetahuan dan keahlian, untuk dapat menentynkan pelaksanaan kegiatan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya saing. **Ketiga** yaitu pengembangan pemberdayaan. selain ditentukan oleh kemampuan berinteraksi satu sama lain, menciptakan masyarakat yang berdaya. Keterbukaan di

¹³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Grup Penerbit CV Budi Utama, 2019), 11-12.

antara komunitas akan membantu mendapatkan akses informasi penting yang membedakan mereka dan inovasi lain. Memungkinkan mereka untuk menciptakan keunggulan. Ada kebutuhan untuk menghargai inovasi dan ide-ide baru di masyarakat sebagai insentif untuk mengambil risiko dan bertujuan untuk meningkatkan keunggulan dalam dunia bisnis atau dibidang usaha.¹⁴

2. Disabilitas

a. Pengertian Disabilitas

Penyandang disabilitas ialah orang yang memiliki hak istimewa karena mereka berbeda dengan orang yang tidak memiliki disabilitas fisik atau mental. Penyandang disabilitas harus menikmati hak asasi manusia yang sama dengan orang lain, dan tidak dapat dibatasi, dihalangi atau dikurangi, juga tidak dapat dicabut atau dihilangkan oleh siapapun dalam suatu negara, kecacatan bisa bersifat fisik, mental, kognitif, emosional, perasaan.¹⁵ penyandang disabilitas bisa dikatakan sebagai bagian dari warga negara dan hak asasinya harus dilindungi, dihormati, dan diwujudkan oleh negara, istilah disabilitas juga berbeda dengan istilah cacat.

Menurut WHO (World Health Organization) 1980, disabilitas didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas tertentu sebagai orang normal karena konotasi disabilitas yang dikaitkan dengan usia dan masyarakat di mana mereka tinggal.¹⁶

Disabilitas, sebagaimana yang dikatakan oleh Disabled People's International (DPI), didefinisikan sebagai hilangnya atau terbatasnya kesempatan untuk

¹⁴ Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 12 Nomor 1, Juni (2011), 24-25.

¹⁵ Akhmad Sholeh, "Islam Dan Penyandang Disabilitas : Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia", *Jurnal PALASTREN* Volume 8 Nomor 2 (2015), 301.

¹⁶ Departemen Sosial RI, *Panduan Kriteria Penyandang Disabilitas Cacat Fisik*, (Jakarta : Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi sosial penyandang cacat, Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Sosial RI, 2006),5.

berpartisipasi dalam kehidupan normal masyarakat dan setara dengan orang lain dikarenakan cacat fisik dan sosial.¹⁷

Dalam agama islam dikatakan sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah SWT dan merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk lainnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS At-Tin Ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik mungkin. Islam sangat menolak segala bentuk perlakuan diskriminatif, baik karena genetik atau warna kulit, atau bahkan kondisi fisik. Penjelasan di atas juga di dukung dalam Hadist :

Artinya : Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat rupamu (tubuhmu) dan hartamu, tetapi dia melihat hatimu dan perbuatanmu”.

Hadist di atas menjelaskan tentang bagaimana Allah SWT tidak dapat melihat kondisi fisik seseorang, atau seperti apa rupa seseorang atau seberapa pun banyak harta yang dimiliki seseorang, tetapi Allah SWT hanya melihat hati dan perbuatan seseorang.

Pengertian disabilitas disini diartikan bahwa setiap orang yang memiliki hak khusus karena berbeda dengan penyandang disabilitas fisik atau mental. Penyandang disabilitas harus menikmati hak asasi manusia yang sama dengan orang lain, disabilitas didefinisikan disini sebagai setiap orang yang menderita keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik yang kronis, juga mengalami hambatan dan gangguan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lain atas dasar persamaan hal dan kesulitan. Untuk

¹⁷ Kusuma, dkk, *Disabilitas Sebuah Pengantar*, (Jakarta : PIC UIN Jakarta 2007), 105.

¹⁸ Departemen agama RI, *AL-QURAN dan terjemahnya*, (Bandung: CV , Al-jumanatul Ali, 2004), 598.

melakukan suatu kegiatan. Cocok untuk orang dalam keadaan normal yang disebabkan oleh kondisi cedera yang terkait dengan lingkungan sosial yang berbeda.

b. Ragam Disabilitas

Setiap manusia di ciptakan tuhan berbeda – beda fisiknya satu sama lain, berbeda pula manusia diciptakan bersuku dan berbangsa, dirancang agar manusia saling memahami. Termasuk orang dengan kondisi cacat, yang merupakan kecacatan atau kelainan tubuh manusia, gangguan fisik atau mental. Pasal 4 UU No.4 mengatur semua kategori atau ragam penyandang disabilitas. penyandang disabilitas No.8 Tahun 2016, yaitu cacat fisik, cacat Intelektual, Penyandang Disabilitas Sensorik, dan Penyandang Disabilitas Mental :

1) Penyandang Disabilitas Fisik

Penyandang disabilitas fisik ini mengalami gangguan fungsi motorik, seperti kelainan anggota tubuh akibat (hipoplasia) pertumbuhan yang tidak sempurna seperti kelumpuhan, lumpuh layu atau kaku, amputasi atau terlahir tanpa kaki dan tangan, kelainan pada alat motorik tubuh seperti kelainan otot dan tulang (Poliomyelitis), akibat stroke, akibat kusta, kelainan yang terjadi di sistem saraf di otak yang berakibat gangguan pada sistem motoric bisa disebut *celebral palsy (CP)*. Kondisi seperti ini biasanya disebabkan dari penyakit, kecelakaan, usia, atau bawaan dari lahir. Akibat dari kelainan tersebut fisik tidak dapat berfungsi secara normal.

2) Penyandang Disabilitas Intelektual

Penyandang disabilitas intelektual bisa mengalami gangguan pada fungsi pikir dikarenakan tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, seperti disabilitas *grahita dan down syndrome*, lambatnya belajar.

3) Penyandang Disabilitas Sensorik

Yaitu penderita yang mengalami gangguan pada fungsi dari panca indra, seperti disabilitas netra, disabilitas rungu , dan disabilitas wicara .

4) Penyandang Disabilitas Mental

Kondisi Penyandang disabilitas mental sering mengalami gangguan pada fungsi berfikir, perilaku dan emosi, gangguan seperti ini berpengaruh pada

Psikososial seperti bipolar, depresi, skizofrenia, gangguan kepribadian dan anxietras, sehingga keadaan tersebut bisa berpengaruh pada kemampuan seseorang pada saat berinteraksi sosial yaitu hiperaktif dan autis.¹⁹

c. **Klasifikasi Penyandang Disabilitas**

Dalam hal klasifikasi para penyandang disabilitas Bandi Dhelphie berpendapat bahwa dalam usaha pelayanan pendidikan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas dapat diklasifikasikan, sebagai berikut : gangguan pendengaran (tunarungu), gangguan penglihatan (tunanetra), gangguan prilaku dan emosi (tunalaras), gangguan intelektual (tunagrahita), gangguan gerak (tunadaksa).

Berbagai jenis dan pengklasifikasian penyandang disabilitas tersebut untuk lebih memudahkannya dalam layanan pendidikan, khususnya pendidikan keterampilan kerja atau kewirausahaan perlu dikenal atau diketahui terlebih dahulu dari berbagai karakter penyandang disabilitas misalnya melalui kegiatan identifikasi dan asesmen oleh berbagai disiplin ilmu dan praktis.²⁰

d. **Karakteristik Disabilitas**

Penyandang disabilitas ini memiliki karakteristik dengan kondisi fisik maupun psikis. Karakteristik tersebut dapat menjadikan pertimbangan bagi pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Beberapa karakteristik disabilitas adalah sebagai berikut:²¹

1) Tunanetra

Tunanetra ialah individu yang fungsi indra penglihatannya sudah tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awam. Penderita tunanetra juga memiliki keterbatasan yang memperoleh informasi tertentu dari lingkungan sekitarnya, memiliki kepekaan indera pendengar yang tinggi, pada hal-hal tertentu penderita

¹⁹ Dini Widinarsih, "Penyandang Disabilitas di Indonesia : Perkembangan Istilah dan Definisi", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Volume 20 Nomor 2, Oktober (2019), 135.

²⁰ Ibnu Syamsi, *Pendidikan Kewirausahaan Bagi Penyandang Difabel* (Yogyakarta : UNY Press, 2017), 2.

²¹ Purba Bagus Sunarya, dkk., "Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus" , *Jurnal Abadimas Adi Buana* Volume 2 Nomor 1 (2018), 13-15.

tunanetra masih tergantung pada orang lain, memiliki perasaan yang mudah tersinggung, karena keterbatasan dalam rangsangan visualnya, memiliki perasaan curiga yang besar pada orang lain, sebagai akibat dari keterbatasan tunanetra dalam melakukan orientasi dengan lingkungan sekitar, rasa keingintahuannya sangat tinggi.

2) Tunagrahita

Tunagrahita bisa diartikan seseorang yang memiliki intelegensi yang signifikan dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam beradaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Penderita tunagrahita juga memiliki keterbatasan bersosialisasi, mengendalikan diri dan mengalami penurunan intelektual. Dalam penurunan intelektual memiliki dua bidang utama yaitu fungsi intelektual dan fungsi adaptif. Fungsi intelektual sendiri disini penyandang tunagrahita mengalami kesulitan belajar khususnya dalam memahami sesuatu dan dalam berkomunikasi, sedangkan perilaku adaptif disini penyandang tunagrahita mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain maupun diri sendiri.

3) Tunarungu

Tunarungu ialah individu yang memiliki hambatan pendengar baik permanen ataupun tidak permanen. Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran meliputi:

- a) Gangguan pendengaran ringan (20-40 dB)
- b) Gangguan pendengaran sedang (40-65 dB)
- c) Gangguan pendengaran berat (65-95 dB)
- d) Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (di atas 95dB)

Karena penyandang disabilitas memiliki hambatan dalam pendengaran disini penderita tunarungu juga memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka bisa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan penderita tunarungu dan tunawicara menggunakan bahasa isyarat melalui abjad jari.

4) Tunalaras

Tunalaras ialah seseorang yang mengalami hambatan dalam emosi dan tingkah laku yang mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam

menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan hal ini akan mengganggu situasi belajarnya. Sehingga Penderita tunalaras dapat diklasifikasi menjadi dua jenis sebagai berikut tunalaras dengan tingkah laku yang beresiko tinggi seperti, agresif, hiperaktif, dan pembangkang. dan tunalaras dengan tingkah laku yang beresiko rendah seperti, *autism* dan *scizofrenia*.

5) Tunadaksa

Tunadaksa ialah seorang yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan. Seperti *celebral palsy*, amputasi, lumpuh, dan *polio*. Tingkat gangguan sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, sedangkan gangguan berat yaitu memiliki keterbukaan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.

Proses pembelajaran kepada penderita tunadaksa disesuaikan dengan kondisi fisik individu. Secara intelektual penyandang tunadaksa tidak memiliki hambatan dalam mobilitas. Oleh karena itu ruang publik perlu menyediakan sarana dan prasarana yang nantinya mampu memudahkan mereka untuk melakukan mobilitas, seperti tangga berjalan atau eskalator yang memudahkan kursi roda, dan lain sebagainya.

3. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang sejak lahir, setelah dilatih dan diasah terus menerus dikembangkan, sehingga kemampuan yang dimiliki seseorang menjadi potensial, kemudian seseorang menjadi ahli dan profesional dalam bidang tertentu, dilatih dan dikembangkan dari waktu ke waktu, dan jika keterampilan seseorang tidak diasah melalui proses belajar atau dibiarkan berkembang, keterampilan tersebut menjadi lemah dan sia-sia.

Menurut Dunette, konsep keterampilan adalah pengetahuan yang diperoleh dan dikembangkan melalui latihan dan melalui pengalaman melakukan berbagai tugas.²²

Keterampilan ialah kemampuan menggunakan fikiran, akal, ide serta kreatifitas untuk melakukan hal-hal yang lebih bermakna guna menghasilkan nilai yang berharga dari pekerjaan tersebut. namun keterampilan juga harus selalu dikembangkan dan dilatih agar kemampuan terus berkembang. Keterampilan rancang untuk mengembangkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang sangat penting bagi pembangunan manusia. Dengan memusatkan perhatian pada konsep keterampilan, seseorang dapat mempraktekannya di organisasi dan lembaga yang dapat menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki keterampilan.

b. Jenis Keterampilan

Keterampilan dikelompokkan menjadi enam jenis antara lain :

- 1) Keterampilan Personal seperti keterampilan mengenai keterampilan berfikir rasional, diri sendiri dan rasa kepercayaan diri.
- 2) Keterampilan Kepemimpinan seperti kemampuan kepemimpinan minimal memimpin diri sendiri guna pengambilan keputusan atas kebutuhan masing – masing pribadi dan tidak bersikap plin – plan.
- 3) Keterampilan Pemasaran seperti seorang yang melakukan pemasaran harus memiliki pengetahuan luas, relasi sosial, kemampuan komunikasi, negosiasi dll. pengetahuan mengenai pemasaran mulai dari target pemasaran, pemahaman produk yang dijual, dan lain - lain. Dengan hal ini maka yang harus diketahui oleh seseorang agar terampil dalam memasarkan barang.²³

²² Parta Ibeng, “ *Pengertian Keterampilan, Macam, Contoh dan Menurut Para Ahli* ” , di akses pada tanggal 24 Januari, 2022. <https://pendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-macam-contoh-dan-menurut-para-ahli/>.

²³ “ *Ragam Macam Keterampilan,* ” dosen sosiologi.com, di akses pada tanggal 03 Februari, 2022. <http://dosen sosiologi.com/jenis-keterampilan/>

- 4) Keterampilan Sosial seperti keterampilan melakukan kerjasama, bertenggang rasa, dan tanggung jawab sosial.
- 5) Keterampilan Vokasional merupakan keterampilan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan tertentu seperti bidang menjahit, perbengkelan, pertanian, peternakan, dan produksi barang tertentu.
- 6) Keterampilan Akademik ialah keterampilan dengan pendekatan ilmiah seperti yang berkaitan dengan melakukan penelitian, percobaan – percobaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ke proses lebih mendalam yang kemudian disusun menjadi suatu karya ilmiah yaitu mengkaji terlebih dahulu skripsi-skripsi yang mempunyai judul yang hampir sama atau hasil penelitian terdahulu. diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikmah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014, dengan judul tentang “Pemberdayaan keterampilan menyulam bagi penyandang tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sumber Budi Jakarta Selatan”. menjelaskan tentang program pemberdayaan keterampilan menyulam dan manfaat dari keterampilan menyulam, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan SLB Sumber Budi yakni dengan lingkup kelompok dan dengan menggunakan fasilitas lembaga pendidikan. Pemberdayaan berfokus pada penyandang tunarungu untuk memberdayakan dan memberikan kekuatan pada siswa-siswi SLB Sumber Budi dan manfaat yang dirasakan oleh mereka adalah menambah kreatifitas, keahlian dalam berkarya, melatih motorik, ketelitian dan dapat dijual langsung kepada masyarakat sekitar sekolah dan bazar-bazar. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas tentang proses dan hasil pemberdayaan dengan menggunakan model penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu terfokus atau dikhususkan pada penyandang tunarungu saja, pelatihan ketrampilan dilakukan di lingkup pendidikan (SLB), memberdayakan siswa-siswi sedangkan penulis memberdayakan semua ragam penyandang disabilitas.

2. Skripsi Mia Maisyatur Rodiah, Universitas Islam Negeri Hidayatullah pada tahun 2014, dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Keterampilan Handicraft dan Woodwork di Yayasan Wisma Chesirhire Jakarta Selatan”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kelompok disabilitas melalui pelatihan handicraft dan woodwork dan pengaruh kegiatan pelatihan ini dalam pemberdayaan kelompok disabilitas. Pelatihan ini dilakukan di yayasan wisma Cheshire. Kegiatan pemberdayaan ini memberikan pengaruh besar dan manfaat yang baik pada penyandang disabilitas yaitu mereka dapat hidup mandiri dari hasil usaha mereka sendiri. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama ingin mempelajari dengan seksama proses pelaksanaan pemberdayaan di suatu komunitas yang nantinya menjadikan penyandang disabilitas mendapatkan penghasilan dari keterampilan tersebut dan menjadikan mereka seperti masyarakat pada umumnya, dengan menggunakan metode kualitatif Sedangkan perbedaannya yaitu pada pemasaran produk.
3. Skripsi Moh Nasir Hasan, Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2018 , dengan judul “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh DPC PPDI Kota Semarang” . Penelitian ini untuk membuat penyandang disabilitas mempunyai daya supaya mampu menjalani kehidupan secara lebih baik, baik dalam aspek ekonomi ataupun sosial budaya. Penelitian ini menggunakan strategi untuk penyandang disabilitas dengan menggunakan motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, serta pembangunan dan pengembangan jejaring. Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada subyeknya yaitu penyandang disabilitas, menggunakan metode kualitatif, dan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan tempat penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

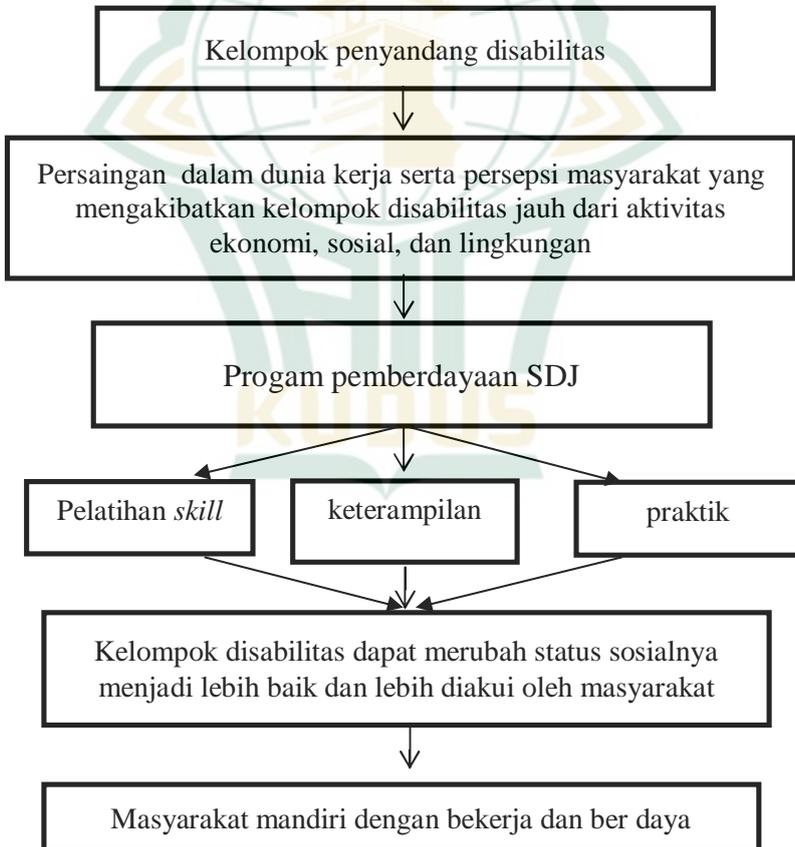
Kelompok penyandang disabilitas memiliki keterbatasan, fisik, intelektual, sensorik, dan mental. Tentunya sulit untuk melakukan aktifitas seperti orang normal. Hal tersebut menjadi pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan mereka memiliki rasa ketidak nyamanan dalam hidup, dalam hal

ini sangatlah dibutuhkan agar para penyandang disabilitas bisa bekerja guna mendapatkan penghasilan yang nantinya bisa memenuhi kebutuhan dan melatih keahlian yang bisa dilakukan oleh setiap individunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kelompok penyandang disabilitas dengan cara metode pelatihan, keterampilan dan praktik membuat sebuah produk yang bernilai jual.

Berdasarkan hasil pendahuluan yang diuraikan dalam konteks masalah dan rumusan masalah, serta dengan memperhatikan teori dan konsep yang mendukungnya, maka dapat dikatakan bahwa kerangka penelitian untuk menggambarkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dari kerangka berpikir di atas, kita dapat memperoleh gambaran umum dari penelitian yang akan penulis lakukan, dan pemberdayaan adalah upaya menjadikan suatu kelompok lebih berdaya dan mandiri. Penyandang disabilitas di Jepara masih terkendala oleh pengembangan potensi yang terbatas, kesempatan belajar yang sangat terbatas, ketidakmampuan untuk mandiri secara finansial dan masih bergantung secara sosial dan ekonomi pada orang lain. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya upaya pemberdayaan penyandang disabilitas. melalui upaya ini, diperlukan campur tangan pihak lain yaitu Komunitas Sahabat Difabel Jepara (SDJ) untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan kegiatan pemberdayaan disabilitas, menyusun rencana kegiatan, seperti keterampilan, yang nantinya akan mengembangkan potensi mereka dan menjadi lebih berdaya.

